

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan

Setelah melakukan penelitian dan pengembangan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 2 di MI Nurul Huda Kabupaten OKU Timur, maka data hasil penelitian dan pengembangan secara garis besar akan disajikan meliputi: (1) hasil analisis kebutuhan pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 2 di MI Nurul Huda Kabupaten OKU Timur, dan (2) hasil analisis draft produk pengembangan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 2 di MI Nurul Huda Kabupaten OKU Timur.

1. Hasil Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui kebutuhan tentang pengembangan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 2 di MI Nurul Huda Kab. OKU Timur. Penelitian ini pada awalnya dilakukan pada bulan juli 2019, kemudian setelah diadakan revisi penelitian ini mengambil data awal yang dilakukan setelah ujian seminar hasil berdasarkan saran dari para penguji pada bulan februari 2020 dengan melakukan observasi, wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas 2 yang ada di MI Nurul Huda Kabupaten OKU Timur. Teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan

pendekatan pembelajaran yang ada di MI Nurul Huda dan masalah yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran menulis.

Pengembangan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory dimaksudkan untuk mengatasi kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi di lapangan khususnya tentang (1) kemampuan menulis siswa yang ada di kelas 2 MI dan (2) pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis pada tingkat kelas 2 MI.

a. Kemampuan Menulis Siswa kelas 2

Kemampuan menulis siswa kelas 2 dipengaruhi oleh beberapa tahapan perkembangan diantaranya yakni perkembangan kognitif, bahasa dan motoriknya. Ketiga perkembangan ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk kemampuan menulis yang baik. Selain itu juga terdapat indikator menulis yang harus dicapai oleh anak kelas 2 MI. Karena setiap individu mempunyai perbedaan, maka indikator tersebut terkadang tidak dapat dicapai oleh siswa yang ada di kelas 2.

Menurut Piaget, perkembangan kognitif anak yang berusia 7-11 tahun berada pada tahapan operasional kongkrit, penggunaan logika yang memadai. Tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda kongkrit.¹ Tahap pemerolehan bahasa pada anak dapat dilihat dari perkembangan kognitifnya juga. Pada perkembangan kognitifnya bahwa anak kelas 2 MI berada pada tahap operasional kongkrit, sedangkan pada perkembangan bahasa, siswa kelas 2 berada

¹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 63

pada fase semantic yakni anak dapat membedakan kata sebagai simbol dan data konsep yang terkandung.²

Selain itu juga perkembangan bahasa pada siswa kelas 2 menurut Noam Chomsky dalam Soenjono bahwa umur 5-10 tahun berada pada tahap perkembangan tata bahasa menjelang dewasa. Pada masa ini tata bahasa seorang anak berkembang secara pesat. Seorang anak mengalami sebuah perubahan melibatkan gabungan kalimat yang sederhana. Usia anak 5-8 tahun muncul ciri-ciri yang khas pada bahasa anak dengan mengerti kemampuan untuk mengerti hal-hal abstrak. Ketika anak telah memasuki usia 8 tahun, bahasa telah digunakan sebagai alat yang benar-benar penting untuk proses penyampaian pikiran. Usia ini merupakan usia yang sangat penting dalam kemampuan kompleks tata bahasa.³

Menulis termasuk kedalam motorik halus dengan penggunaan otot dan jari tangan siswa secara terlatih sehingga dapat menuliskan huruf, kata, hingga kalimat. Adapun perkembangan motorik halus pada tingkat usia kelas 2 MI yakni, anak dapat menggunakan tangan secara bebas, mudah, dan tepat. Koordinasi motorik halus berkembang, sehingga anak dapat menulis dengan baik, ukuran huruf menjadi lebih kecil dan rata.⁴

Perkembangan kognitif, bahasa dan motorik anak dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa kelas 2. Jika salah satu perkembangan tersebut tidak berkembang secara normal, maka kemampuan menulis anak juga akan terganggu. Kemampuan menulis siswa kelas 2 merupakan kemampuan menulis permulaan. Karena kelas 2 masih berada pada tahapan kelas rendah dalam tingkatan SD/MI.

² Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran...*, hlm. 25

³ Soenjono Dardjowidjojo, *Echa: Kisah Pemerolehan...*, hlm. 68

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 54

Untuk itu, kemampuan menulis juga harus dilatih sehingga mampu mencapai indikator menulis yang telah ditetapkan.

Sabarti Akhadiah menyatakan bahwa siswa kelas 2 MI diharapkan dapat menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan dapat menyatakan ide/ pesan secara tertulis.⁵ Dari pernyataan tersebut berarti siswa kelas 2 tingkat menulis permulaannya tidak lagi menyusun huruf menjadi kata atau kalimat. Siswa kelas 2 MI dituntut untuk mampu ke tahap menulis yang lebih tinggi, yakni selain mampu menggunakan ejaan yang benar juga diharapkan mampu menuangkan idenya ke dalam bahasa tulis.

Hal ini jika dikaitkan dengan pembelajaran menulis pada mata pelajaran AL-Quran Hadits bahwa kelas 2 seharusnya mampu untuk membedakan bunyi huruf hijaiyah dengan bentuk huruf dalam bentuk huruf transliterasi yang ditulis sesuai dengan ayat pada surat pendek pilihan. Siswa kelas 2 juga mampu menulis tanpa mengurangi huruf pada kata sehingga makna yang terkandung dalam kata tersebut tidak menjadi rancu.

Sedangkan hasil di lapangan, bahwa terdapat Sembilan siswa kelas 2 masih mengalami kelambatan dalam pembelajaran menulis. Hal ini dirasakan oleh siswa dengan alasan-alasan tersendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan siswa sebagian besar diperoleh data sebagai berikut:

⁵ Sabarti Akhadiah M.K., dkk., *Bahasa Indonesia I, Loc.cit.*, hlm. 88

- a. Pada saat pembelajaran menulis, sering tidak selesai. Karena malas dalam menyalin tulisan yang sudah ada dan susah menuliskan kata yang diucapkan guru.⁶
- b. Merasa bosan jika disuruh menulis dan selalu ketinggalan. Menuliskan huruf yang tidak sesuai dengan kaidahnya, hanya menulis sesuai bunyi yang ia dengar.⁷
- c. Merasa bingung membedakan bunyi dan bentuk huruf yang hampir sama. Pada saat menuliskan huruf transliterasinya dan mengurangi huruf dalam setiap penulisan kata.⁸

Permasalahan yang dialami beberapa siswa pada pembelajaran menulis harus diantisipasi dengan berbagai cara dalam proses pembelajaran. Upaya ini harus dilakukan secara bersamaan antara guru dan orang tua. Selain permasalahan di atas, terdapat juga masalah bahwa tulisan siswa yang tidak terbaca karena bentuk huruf yang ia tuliskan hampir sama. Semua masalah ini dapat dilihat dari perkembangan yang ada pada masing-masing siswa. Karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda satu dengan yang lain.

b. Pendekatan Pembelajaran yang Digunakan Untuk Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis di jenjang pendidikan dasar dapat dibedakan menjadi dua tahap, yakni menulis permulaan di kelas I-II dan menulis lanjut yang terdiri

⁶ Hasil wawancara siswa Arizka Afra, 13 februari 2020, di MI Nurul Huda

⁷ Hasil wawancara siswa Divi, 13 februari 2020, di MI Nurul Huda

⁸ Hasil wawancara siswa Nur azizah, 13 februari 2020, di MI Nurul Huda

dari menulis lanjut tahap pertama di kelas III-IV serta menulis lanjut tahap kedua di kelas VI hingga kelas IX (SMP).⁹

Menulis terdapat dua tahapan yang ada di tingkat sekolah dasar, yakni menulis permulaan dan menulis lanjutan. Untuk tingkatan menulis yang ada di kelas 2 adalah menulis permulaan, tetapi lebih tinggi lagi dari tingkatan siswa kelas 1. Seorang guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran akan menggunakan pendekatan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan. Dalam pembelajaran menulis, diharapkan siswa mampu untuk membuat kalimat sederhana yang mengandung makna dari surat Al-Fiil sesuai dengan materi pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Ketika siswa akan membuat isi kandungan surat, maka siswa harus paham dengan huruf dan arti kata per ayat sehingga mereka dapat membuat menjadi sebuah kalimat.

Jika dalam pembelajaran menulis, siswa mengalami gangguan dalam pemahaman bentuk huruf dan penulisannya, maka siswa akan mengalami kelambatan dalam menulis bahkan belum mampu membuat kalimat yang bermakna. Pembelajaran menulis perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat latihan-latihan sehingga siswa mampu melatih motorik halusny dan terbiasa dengan kemampuan menulis yang mereka miliki. Pendekatan pembelajaran yang digunakan hendaknya dirancang untuk membuat siswa antusias dan aktif dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara setelah seminar hasil pada tanggal 13 februari 2020 dengan wali kelas II yakni sebagai berikut:¹⁰

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar ...*, hlm. 246

- a. Guru sering menemukan siswa yang lambat dalam menulis sehingga jarang sekali selesai dalam pembelajaran menulis.
- b. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar masih dengan pendekatan klasikal. Sedangkan anak yang mengalami keterlambatan dalam tugas menulis belum ada tindakan khusus yang dilakukan.
- c. Tulisan anak masih ada yang menghilangkan huruf dalam penulisannya pada kata sehingga kata tersebut mempunyai makna yang rancu. Ada tulisan anak yang masih belum bisa dibaca.
- d. Dengan banyaknya siswa yang ada dikelas dan waktu yang hanya dua jam pelajaran tidak memungkinkan untuk mengajari satu persatu di kelas.

Hasil wawancara dengan kepala Madrasah di MI Nurul Huda, bahwa guru yang mengajar Al-Quran Hadits sudah maksimal dalam mengajari anak-anak yang ada di kelas II tetapi memang belum ada tindakan khusus untuk anak yang mengalami kelambatan dalam menulis. Hal itu dikarenakan waktu dan tenaga guru tersebut. Guru masih kurang dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang dibantu dengan media pembelajaran. Mungkin hal inilah yang dapat mengurangi motivasi anak dalam pembelajaran menulis.¹¹

Data di atas menggambarkan bahwa pembelajaran menulis di MI Nurul Huda masih terdapat kendala atau problema yang diharapkan segera ada solusi. Menurut persepsi guru, diantara permasalahan yang paling mendasar dalam pembelajaran menulis adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai

¹⁰ Hasil wawancara guru, Dewi Lismina, 13 februari 2020, di MI Nurul Huda

¹¹ Wawancara dengan kepala Madrasah, Puji Suwarta, 13 februari 2020, di MI Nurul Huda

dengan kebutuhan siswa yang mengalami kelambatan dalam menulis. Berdasarkan temuan ini, maka diperlukan pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik serta penggunaan media dan metode dalam pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pendekatan pembelajaran menulis sangat dibutuhkan untuk mengatasi kendala tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MI Nurul Huda berdasarkan hasil observasi pada bulan februari dapat digambarkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan tingkatan siswa yang mengalami kelambatan dalam menulis. Karena guru masih menggunakan pendekatan ceramah dan penugasan secara menyeluruh serta perhatian guru terhadap siswa masih secara klasikal sehingga kurang memfokuskan kepada siswa yang mengalami kelambatan dalam menulis. Guru menganggap bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan sama untuk semua siswa yang ada di dalam kelas selain itu juga pendekatan yang digunakan belum menggunakan media yang menarik motivasi siswa.

Padahal siswa yang mengalami kelambatan menulis membutuhkan sebuah pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada pengulangan materi yang belum mereka pahami. Seharusnya guru mampu mengkondisikan tingkatan belajar siswa dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Adapun langkah-langkah yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis adalah:¹²

¹²Hasil Observasi dengan guru, Dewi Lismina, 13 februari 2020, di MI Nurul Huda

Kegiatan awal

1. Guru memasuki ruangan
2. Selanjutnya guru mengkondisikan siswa
3. Guru memotivasi siswa dan memulai dengan mengulang materi yang sebelumnya

Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan isi materi pembelajaran
2. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas atau belum dipahami

Kegiatan penutup

1. Guru memberikan tugas kepada siswa dan mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah
2. Kemudian bersama-sama siswa menutup pembelajaran, bernyanyi kemudian membaca doa

Berdasarkan observasi selama pembelajaran menulis, reaksi siswa terhadap proses pembelajaran di kelas masih kurang antusias. Hal yang menjadi kendala selama pembelajaran antara lain partisipasi siswa selama pembelajaran masih kurang, penggunaan pendekatan pembelajaran seperti metode dan media yang digunakan masih terbatas, dan pendekatan pembelajaran yang berlangsung yaitu bersifat konvensional dan belum ada alternatif yang digunakan oleh guru untuk siswa yang mengalami kelambatan dalam menulis. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis berupa penugasan menulis monoton.

Sedangkan berdasarkan data dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru di MI Nurul Huda belum mencerminkan RPP yang mengarah pada pembelajaran inovatif dan variasi. Hal ini terlihat pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran termasuk metode dan media yang masih konvensional. Guru juga tidak mempunyai alternative untuk siswa yang mengalami kelambatan menulis, sehingga semua siswa disamakan dalam pembelajaran menulis. Sehingga siswa yang mengalami kelambatan dalam menulis mendapatkan nilai kecil dalam pembelajaran menulis. Langkah-langkah dalam pendekatan pembelajaran yang inovatif dalam upaya lebih mempermudah siswa memahami materi pelajaran yang kreatif dan inovatif belum nampak, sehingga belum mampu meningkatkan antusias dan motivasi siswa serta semakin menyenangi pembelajaran menulis.

Siswa yang mengalami kelambatan dalam menulis bukan berarti mereka bodoh tetapi tingkatan waktu untuk memahami materi tidak secepat temannya yang lain. Mereka mengalami kelambatan dalam pemahaman materi. Untuk itu, guru sebaiknya menggunakan pendekatan pembelajaran yang melihat perbedaan kemampuan dalam waktu pemahaman materi. Prinsip ini terdapat pada pendekatan pembelajaran tuntas .

Menurut Jhon B. Carrol dalam Suryo Subroto, pendekatan pembelajaran tuntas menguraikan faktor-faktor pokok yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Ia menyatakan bahwa bakat siswa untuk suatu pelajaran tertentu dapat diramalkan dari waktu yang disediakan untuk mempelajarinya dan waktu yang

dibutuhkan untuk belajar agar mencapai tingkat penguasaan tertentu.¹³ Mastery learning (pembelajaran tuntas) merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas, dengan tujuan agar sebagian besar siswa dapat menguasai tujuan pembelajaran (kompetensi) secara tuntas.¹⁴

Selain prinsip pada perbedaan tingkat waktu yang dibutuhkan untuk memahami materi, pendekatan pembelajaran tuntas juga mempunyai prinsip bahwa siswa harus memahami materi awal terlebih dahulu baru melanjutkan ke materi yang selanjutnya. Jika siswa belum memahami materi awal berarti siswa tersebut belum bisa melanjutkan materi selanjutnya. Dalam hal pembelajaran menulis, siswa harus terlebih dahulu memahami bentuk dan bunyi huruf baru bisa melanjutkan pada materi penggabungan huruf sehingga menjadi kata. Jika siswa belum memahami materi tentang huruf, maka guru harus mengulang lagi materi huruf tersebut sehingga mereka benar-benar memahaminya.

Peneliti akan mengembangkan suatu pendekatan yang sudah tersedia dengan prinsip-prinsipnya hanya saja menambahkan beberapa langkah agar menjadi produk yang baru dan sesuai dengan kemampuan menulis siswa kelas 2 di MI Nurul Huda yakni pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory. Karena dalam pembelajaran menulis, tidak hanya melatih kemampuan motorik halus saja tetapi harus menstimulus semua indra siswa agar ikut aktif dalam pembelajaran menulis. Melatih semua sensori siswa bisa dengan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

¹³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar ...*, Op.Cit., hlm. 84

¹⁴ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan inovasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 53

Metode multisensori adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk membantu anak agar mencapai peningkatan kemampuan kognitif dan perilaku dalam pembelajaran dengan memfokuskan pada pemfungsian semua indra/sensori, seperti penglihatan, pendengaran, kinestetik dan perabaan dari anak pada saat proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, keempat modalitas tersebut harus ada, agar belajar dapat berlangsung optimal. Karena setiap anak berbeda-beda, untuk itu penggunaan metode multisensori ini diharapkan dapat menjadikan sensorinya mereka untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Setiap anak melatih semua indranya untuk dapat merespon apa yang harus dilakukan agar mereka memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

2. Hasil Analisis Draft Produk Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Tuntas Berbasis Multisensory

a. Draft I

Sebelum melakukan penelitian di MI Nurul Huda, peneliti merancang instrumen penelitian untuk mendapatkan data penelitian. Instrumen tersebut meliputi; Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan soal untuk mendapatkan data hasil belajar dalam pembelajaran menulis siswa. Dalam tahap perencanaan peneliti menentukan kumpulan prosedur untuk menentukan desain pembelajaran yaitu:

1) Identifikasi tujuan

- a) Indikator.** Pada bagian ini akan diuraikan indikator pencapaian pembelajaran pada tiga tema materi yaitu:

- (1) Indikator materi menulis Lafal Surat Al-Fiil

- (a) Menuliskan perubahan bentuk huruf transliterasi dari a-ya
 - (b) Menuliskan lafal surat Al-Fiil ayat 1 dan 2 dengan huruf latin
 - (c) Menuliskan lafal surat Al- Fiil ayat 1 sampai 5 dengan huruf latin
- (2) Indikator materi mengenal arti ayat pada surat Al-Fiildengan kartu gambar
- (a) Menyebutkan huruf yang dimaksud pada kartu gambar
 - (b) Membuat kata yang sesuai dengan arti yang ada pada surat Al-Fiil melalui kartu gambar
 - (c) Menuliskan arti ayat dalam surat Al-Fiil secara menyeluruh
- (3) Indikator materi membuat kalimat sederhana sesuai dengan makna yang terkandung pada surat Al-Fiil
- (a) Menuliskan lafal surat Al-Fiil secara acak sesuai dengan perintah guru
 - (b) Menuliskan arti surat Al-Fiil secara acak sesuai dengan perintah guru
 - (c) Membuat kalimat sesuai dengan makna yang terkandung pada surat Al-Fiil

b) Tema dan sub tema

- (1) Lafal surat Al-Fiil dengan subtema: huruf Hijaiyyah dan transliterasi, lafal surat Al-Fiil ayat 1-5 dengan huruf transliterasi.
- (2) Arti Surat Al-Fiil dengan subtema: arti ayat dengan kata bergambar, arti ayat sesuai dengan gambar.
- (3) Isi kandungan surat Al-Fiil dengan subtema: kalimat sederhana sesuai dengan gambar, kalimat sederhana yang terkait dengan isi kandungan dalam surat Al-Fiil

2) Analisis instruksional

- a) Menyebutkan huruf hijaiyah dari a- ya
- b) Membedakan perubahan huruf hijaiyah dengan huruf latin (huruf trnasliterasi)
- c) Menuliskan huruf transliterasi sesuai dengan ayat-ayat pada surat Al-Fiil
- d) Menyebutkan huruf transliterasi yang terdapat pada kartu huruf
- e) Menuliskan kata sesuai dengan gambar
- f) Menuliskan kata-kata yang sesuai dengan arti ayat pada surat Al-Fiil berdasarkan gambar yang disediakan
- g) Menuliskan huruf transliterasi sesuai dengan ayat yang diucapkan guru
- h) Menuliskan arti ayat dengan bantuan kartu gambar yang diucapkan oleh guru
- i) Membuat kalimat yang sesuai dengan isi kandungan dalam surat Al-Fiil menggunakan gambar yang telah disediakan

3) Analisis pembelajar dan lingkungan

- a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b) Merupakan pribadi yang unik
- c) Suka berfantasi dan berimajinasi
- d) Masa potensial untuk belajar
- e) Memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek
- f) Merupakan bagian makhluk sosial

4) Analisis tujuan pembelajaran

- a) Materi lafal surat Al-Fiil

- (1) Siswa mampu menuliskan perubahan huruf transliterasi dari a sampai ya
- (2) Siswa mampu menuliskan lafal surat Al-Fiil ayat ke 1 dan 2 dengan huruf transliterasi
- (3) Siswa mampu menuliskan lafal surat Al-Fiil ayat 1- 5 dengan huruf transliterasi

b) Materi arti surat Al-Fiil

- (1) Siswa mampu menyebutkan huruf yang terdapat pada kata yang bergambar
- (2) Siswa mampu membuat kata yang sesuai dengan arti ayat pada surat Al-Fiil melalui kartu gambar
- (3) Siswa mampu menuliskan arti ayat pada surat Al-Fiil secara menyeluruh

c) Materi isi kandungan surat Al-Fiil

- (1) Siswa mampu menuliskan lafal surat Al-Fiil dengan huruf transliterasi secara acak sesuai dengan yang diucapkan guru
- (2) Siswa mampu menuliskan arti surat Al-Fiil secara acak sesuai perintah guru
- (3) Siswa mampu membuat kalimat sesuai dengan makna yang terkandung pada surat Al-Fiil

5) Pengembangan tes acuan patokan

- a) Tes lisan
- b) Tes tertulis
- c) Unjuk kerja
- d) Praktik

6) Pengembangan Pendekatan Pembelajaran

Meliputi aktivitas pembelajaran menulis, penyampaian informasi, praktik dan test yang dilakukan untuk mengetahui perubahan hasil belajar dalam menulis siswa yang mengalami kelambatan dalam pembelajaran menulis.

7) Memilih Materi Instruksional

Sebelum mengembangkan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory, peneliti menentukan materi apa saja yang akan digunakan dalam pengembangan pendekatan pembelajaran tersebut. Materi pembelajaran menulis permulaan pada mata pelajaran Al-Quran Hadits berkenaan dengan huruf transliterasi sehingga mampu untuk menuliskan lafal surat Al-Fiil, kata berdasarkan gambar sehingga mampu menuliskan arti ayat pada surat Al-Fiil dan kalimat sederhana yang sesuai dengan isi kandungan pada surat Al-Fiil. Dalam hal ini dimulai dari materi yang mudah baru melanjutkan pada materi yang susah. Siswa yang mengalami kelambatan dalam menulis diajarkan materi huruf (lafal surat Al-Fiil) terlebih dahulu, selanjutnya materi membuat kata (arti surat Al-Fiil) dan setelah itu baru materi pembuatan kalimat (isi kandungan surat Al-Fiil).

8) Merancang dan melaksanakan penilaian formatif

Sesuai tingkat kemampuan siswa dan tingkatan materi, maka untuk anak usia kelas 2 pada pembelajaran menulis, untuk penilaian formatifnya berbentuk lisan, tertulis, praktik dan unjuk kerja.

b. Draf 2

1) Uji Validasi

Pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory yang telah di susun dan dikonsultasikan kepada dosen Pembimbing II Dr. Dian Erlina, S.Pd. M.Hum. dan dosen Pembimbing I Dr. Amir Rusdi, M.Pd, tahap selanjutnya adalah melakukan uji validasi. Uji validasi dilakukan oleh ahli desain pembelajaran dan praktisi wali kelas 2 di MI Nurul Huda. Ahli desain pembelajaran dalam uji validasi pendekatan pembelajaran ini adalah Dr. Amir Rusdi, M.Pd, dan ahli bahasa Dr. Dian Erlina, S.Pd. M.Hum. Sedangkan uji validasi dari praktisi wali kelas 2 adalah Dewi Lismina, S.Pd.I. Uji validasi praktisi guru berisi tanggapan guru sebagai pelaku yang melihat dan akan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori di kelas. Berikut ini merupakan hasil validasi dari ahli desain pembelajaran dan praktisi guru.

a) Uji Validasi Ahli

Uji validasi ahli desain pembelajaran dan bahasa dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori. Uji validasi dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap desain pembelajaran pada setiap aspek yakni aspek kesesuaian pendekatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, pengorganisasian materi, perwajahan (*layout*) dan ilustrasi serta penilaian.

Berikut ini disajikan data hasil uji validasi desain pembelajaran. Validasi aspek kesesuaian pendekatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, pengorganisasian materi, perwajahan (*layout*) dan ilustrasi

serta penilaian dengan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori oleh ahli desain pembelajaran dan bahasa adalah untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian pendekatan pembelajarana yang dikembangkan dengan kebutuhan dalam pembelajaran menulis. Setelah melewati tahap validasi ini maka diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Validasi pengembangan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory

Validator	Jumlah Item	Skor Ideal	Skor Diperoleh	%	Kualifikasi
I	24	120	96	80	(B) Sesuai
II	24	120	98	82	(A) Sangat sesuai
Rata-rata			97	81	(A) Sangat sesuai

Data selengkapnya tentang hasil validasi oleh ahli desain pembelajaran dan ahli bahasa terdapat pada lampiran. Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran ahli desain pembelajaran dan bahasa dalam pertanyaan terbuka dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Ikhtisar data hasil desain pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Komentar	Saran
1	Langkah-langkah pendekatan pembelajaran yang dikembangkan	Belum tergambar secara rinci pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory	Didalam langkah-langkah pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory harus tergambar pengaktifan sensori anak
2	Media	Media yang dipakai belum efektif karena kurang	Media yang digunakan harus sesuai dengan kondisi

		sesuai dengan kondisi anak	siswa yang mengalami kelambatan menulis dan dibantu dengan media yang ada dilingkungan sekitar
3	Penilaian	Penilaian dalam setiap unit pembelajaran belum tergambar secara jelas dan disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dalam setiap unit pembelajaran	Penilaian yang harus dilakukan ada tiga jenis, yakni penilaian pretest, dalam proses pembelajaran setiap unit dan posttest

Setelah dilaksanakan ujian seminar hasil, ternyata masih sangat banyak revisi yang harus dilakukan oleh peneliti terkait dengan produk yang dikembangkan. Menurut para penguji bahwa kemampuan menulis yang peneliti angkat sudah tergolong penelitian yang baik, namun untuk mata pelajaran yang diambil perlu disesuaikan dengan program studi yang diambil. Untuk itu, peneliti akan melakukan revisi produk dengan mengambil mata pelajaran Al-Quran Hadits dengan materi surat Al-Fiil yang ada pada tingkat kelas II MI.

Pada revisi draf akhir yang akan dilakukan peneliti tetap memfokuskan pada kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas II, tetapi pada materi surat Al-Fiil yang meliputi materi mengenai huruf transliterasi yang akan membentuk tulisan lafal surat Al-Fiil, arti kata per ayat pada surat Al-Fiil, dan makna yang terkandung dalam surat Al-Fiil. Dengan materi dan saran dari penguji, maka peneliti akan merevisi draf hingga menjadi draf final.

b) Uji Validasi Praktisi oleh Guru

Selain ahli desain pembelajaran dan ahli bahasa, pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori ini juga diuji validasi oleh guru kelas dua selaku praktisi dan pelaksana pendidikan. Uji validasi dilakukan oleh guru kelas dua di sekolah sampel yaitu Dewi Lismina, S.Pd.I. Validasi pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori berupa desain pembelajaran untuk guru kelas dua dan tanggapan guru sebagai praktisi yang akan menggunakan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori. Berikut ini merupakan rekap data hasil uji validasi dari guru kelas dua.

Tabel 4.3 Data Hasil Validasi Praktisi guru kelas 2

Guru Q.H	Jumlah Item	Skor Ideal	Skor Diperoleh	%	Kualifikasi
1	24	120	100	83	(A) Sangat sesuai

Berdasarkan hasil uji validasi guru kelas dua yang berupa tanggapan tentang pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory untuk siswa yang mengalami kelambatan menulis secara umum memberikan penilaian sangat baik (A). Pendekatan ini dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, mudah diimplementasikan dan pendekatan ini dapat mempermudah dalam mengajarkan materi pembelajaran menulis, serta dapat meningkatkan perkembangan motorik halus siswa dalam menulis.

2) Revisi Produk

Hasil validasi ahli dan guru sebagai praktisi di atas yang berisi penilaian, kritik dan saran yang dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi produk awal. Revisi produk awal ini menghasilkan produk yang layak untuk di uji coba pada

kelompok terbatas. Revisi dari dosen ahli dan guru kelas dua dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Langkah-langkah pembelajaran

Pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory harus menggambarkan semua kegiatan sensori anak yang mengalami kelambatan dalam menulis pada saat pembelajaran. Dalam tiga pembelajaran terdapat satu pembelajaran yang belum tergambar secara sistematis dalam menstimulus seonsori anak. Untuk itu perlu ada perbaikan.

- Pembelajaran ketiga:
1. Siswa di ajak untuk keluar kelas untuk melihat lingkungan sekitar berkaitan dengan tema lingkungan
 2. Siswa membentuk lingkaran dan memegang alat untuk menulis di halaman sekolah
 3. Siswa menuliskan kata-kata yang di ucapkan guru di atas tanah
 4. Guru memberikan contoh cara membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar
 5. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan lembar kerja yang telah disediakan
 6. Setiap kelompok membuat kalimat sederhana sesuai dengan gambar yang ada di lembar kerja masing-masing kelompok
 7. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk mengulang cara membuat kalimat sederhana sesuai dengan gambar yang belum dipahami
 8. Guru mendiktekan kata sehingga membentuk kalimat sederhana untuk mengetahui kemampuan menulis siswa
 9. Siswa menuliskan kalimat yang di diktekan guru

Gambar 4.1 Sebelum revisi

- Pembelajaran ke tiga:
1. Guru dan siswa mendengarkan MP3 yang telah disediakan oleh guru mengenai lafal surat Al-Fiil
 2. Guru meminta siswa untuk menuliskan sambungan ayat yang dibacakan guru secara acak
 3. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang akan diberikan gambar kunci mengenai arti surat Al-Fiil
 4. Setiap kelompok berdiskusi untuk menyusun kalimat dan disesuaikan dengan gambar kunci yang telah diberikan
 5. Guru dan siswa mengoreksi hasil kerja masing-masing kelompok
 6. Siswa diminta untuk menyimak video yang berkaitan dengan isi kandungan surat Al-Fiil
 7. Guru memberikan penjelasan mengenai isi kandungan surat Al-Fiil
 8. Beberapa siswa diminta untuk mengulangi penjelasan tentang isi kandungan surat Al-Fiil dengan bahasa yang sederhana
 9. Guru membagikan lembar kerja siswa untuk menuliskan ulang isi kandungan surat Al-Fiil yang telah dipelajari

Gambar 4.2 Setelah revisi

b) Media Pembelajaran

Media pembelajaran berguna untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan juga harus menggambarkan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory. Selain itu juga harus menyesuaikan dengan karakter siswa dan menarik bagi mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias.

1. Media pembelajaran satu:
Poster huruf abjad, poster huruf abjad besar dan kecil, plastisin dan bentuk huruf abjad yang timbul
2. Media pembelajaran dua:
Kartu huruf yang bergambar, gambar benda yang memiliki kata yang rumpang, benda yang ada di sekitar dan berhubungan dengan huruf awal abjad
3. Media pembelajaran tiga:
Lingkungan sekitar sesuai dengan tema lingkungan, gambar tentang lingkungan, kalimat yang di diktikan guru

Gambar 4.3 Sebelum revisi

1. Media pembelajaran satu:
Poster Huruf hijayah dan huruf transliterasi/plastisin, Kartu kata dalam ayat pada surat Al-Fiil, Kartu kalimat tentang lafal surat Al-Fiil
2. Media pembelajaran dua:
Kartu huruf yang bergambar yang berkaitan dengan arti surat Al-Fiil, Pasangan gambar dan arti ayat (kartu kata)surat Al-Fiil, Kartu kalimat tentang arti surat Al-Fiil
3. Media pembelajaran tiga:
MP3 Lafal Surat Al-Fiil, Gambar yang berkaitan dengan arti surat Al-Fiil, dan Video animasi youtub berkaitan dengan surat Al-Fiil <https://www.youtube.com/watch?v=a8Yc43qbBmk>

Gambar 4.4 Setelah revisi

c) Penilaian Pembelajaran

Untuk mengetahui tingkatan pemahaman siswa harus diadakan evaluasi dengan memberikan tes kepada siswa berupa soal ataupun instruksi untuk menyelesaikan suatu tugas. Penilaian yang akan dilakukan untuk siswa yang mengalami kelambatan dalam menulis yakni dengan tiga macam yakni pretest,

pada saat pembelajaran berlangsung dan posttest. Pada setiap pembelajaran diadakan koreksi dan evaluasi sesuai dengan tujuan yang akan di capai.

1. Evaluasi pembelajaran satu berupa lisan dalam menyebutkan bunyi, tertulis menuliskan bentuk huruf, unjuk kerja hasil plastisin berkelompok
2. Evaluasi pembelajaran dua lisan menyebutkan huruf-huruf yang terdapat pada kata bergambar, tertulis dalam lembar kerja siswa mengenai kata bergambar yang hurufnya rumpang, tertulis dalam lembar kerja siswa mengenai gambar sesuai huruf awal abjad yang diminta
3. Evaluasi pembelajaran tiga unjuk kerjanya berupa hasil karya siswa di halaman sekolah berdasarkan kata-kata yang diucapkan guru, tertulis dengan menulis kalimat sederhana sesuai dengan gambar yang ada, tertulis berupa hasil tulisan siswa mengenai kalimat yang didiktekan guru

Gambar 4.5 Sebelum revisi

1. Evaluasi pembelajaran satu berupa tertulis dalam menuliskan perubahan huruf hijaiyah menjadi huruf transliterasi, tertulis menuliskan lafal surat Al-Fiil dengan huruf transliterasi, unjuk kerja hasil tulisan lafal surat Al-Fiil berkelompok
2. Evaluasi pembelajaran dua lisan menyebutkan huruf-huruf yang terdapat pada kata bergambar, unjuk kerja dalam memasang gambar dengan arti kata, tertulis dalam lembar kerja siswa mengenai arti ayat pada surat Al-Fiil
3. Evaluasi pembelajaran tiga Tertulis, lafal surat Al-Fiil dengan huruf transliterasi, Unjuk kerja, menyusun arti surat Al-Fiil sesuai dengan gambar yang ada, Tertulis, membuat kalimat tentang isi kandungan surat Al-Fiil

Gambar 4.6 Setelah revisi

c. Draft 3 Uji Coba (Kelayakan dan Kepraktisan)

Berdasarkan hasil validasi yang telah didapat bahwa pengembangan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory telah layak diujicobakan. Uji coba pertama adalah uji coba kelompok kecil dengan subjek uji coba 10 siswa kelas dua semester genap untuk memperoleh data kelayakan dan kepraktisan serta dasar untuk revisi. Prosedur uji coba kelompok kecil ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mempersiapkan desain pembelajaran yang telah divalidasi mengenai pengembangan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis

multisensori, dengan materi huruf abjad, kata bergambar, dan kalimat sesuai gambar.

- 2) Produk pengembangan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori berupa desain pembelajaran diberikan kepada guru kelas selaku observer sekaligus yang akan menjadi praktisi selanjutnya.
- 3) Peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori yang berupa desain pembelajaran di kelas yang di observasi oleh guru kelas dua.
- 4) Menerapkan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori sesuai dengan langkah-langkah yang telah di buat. Mencatat waktu yang diperlukan dan semua bentuk umpan balik selama menggunakan produk pengembangan Pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori untuk meningkatkan pembelajaran menulis kelas dua.
- 5) Memberikan daftar pertanyaan tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis setelah menggunakan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori di kelas.

Hasil wawancara yang diperoleh dari tanggapan siswa setelah menggunakan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory pada pembelajaran menulis di kelas uji coba kelompok kecil dengan sampel 10 siswa menunjukkan bahwa 90% siswa tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran menulis di kelas.

Tabel 4.4 Rekap hasil tanggapan guru terhadap pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory

Guru kelas dua	Jumlah Item	Skor Ideal	Skor Diperoleh	%	Kualifikasi
1	5	25	23	92,00	(A) Sangat setuju

Berdasarkan kriteria kepraktisan dan wawancara diatas, menurut guru kelas dua dan siswa bahwa pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory sangat praktis. Langkah-langkah kegiatan mudah untuk diterapkan dengan baik tanpa ada kendala yang berarti. Pendekatan pembelajaran yang telah dinyatakan sangat baik dan praktis dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya. Namun demikian terdapat sedikit revisi berdasarkan komentar dan saran guru kelas dua mengenai penggunaan media dan langkah-langkah kegiatan pada produk pengembangan pembelajaran menulis disesuaikan dengan alokasi waktu. Revisi dari tanggapan guru sebagai observer pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Pada pembelajaran pertama: (1) dalam menyebutkan bunyi huruf biarkan siswa saja yang menyebutkan huruf-hurufnya secara bersamaan, (2) kurangi aktivitas yang dilakukan guru, sehingga siswa yang lebih aktif pada proses pembelajaran, (3) penggunaan media pembelajaran harus yang menarik minat siswa (4) pada saat membuat plastisin, perjelas lagi bentuk huruf yang akan dibuat misalnya siswa sebangku membuat huruf A dan B, begitu juga selanjutnya.

Langkah-langkah kegiatan:

1. Guru memperlihatkan dan menyebutkan bunyi huruf abjad A-Z
 2. Siswa secara bersama-sama menyebutkan bunyi huruf yang ditunjukkan oleh guru
 3. Siswa maju ke depan kelas secara berpasangan yang satu bertugas untuk menuliskan huruf dan yang satunya menyebutkan huruf
 4. Guru memberikan contoh cara membentuk huruf dengan media plastisin
 5. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
 6. Guru membagikan plastisin kepada siswa untuk membentuk huruf-huruf abjad
 7. Siswa diminta untuk membuat huruf yang berbeda setiap kelompoknya. Misalnya kelompok I membuat huruf besar dan kecil dari A-G, kelompok II dari I-M, III dari N-T, kelompok IV dari huruf U-Z, dan siswa yang satu kelompok dan satu bangku membuat huruf yang berbeda
- Media : poster huruf abjad, poster huruf abjad besar dan kecil, plastisin, bentuk huruf abjad yang timbul

Gambar 4.7 Sebelum revisi

Langkah-langkah kegiatan:

1. Guru memperlihatkan dan menuliskan perubahan huruf-huruf hijaiyah dengan huruf transliterasi menggunakan poster huruf dan plastisin
 2. Siswa diminta untuk menuliskan dan membentuk plastisin menjadi bentuk huruf transliterasi yang disebutkan oleh guru
 3. Guru mencontohkan cara menulis kata dalam ayat dengan menggunakan huruf transliterasi
 4. Beberapa siswa ditunjuk kedepan kelas untuk saling berpasangan dengan kegiatan menyebutkan dan menuliskan lafal dengan huruf transliterasi
 5. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok untuk menuliskan lafal surat Al-Fiil dengan huruf transliterasi
 6. Siswa saling bertukar lembar tugas dengan kelompok yang lain
 7. Siswa dan guru mengoreksi hasil jawaban dan menuliskan jawaban yang benar di buku siswa masing-masing
- Media : Poster Huruf hijayah dan huruf transliterasi/plastisin, Kartu katadalam ayat pada surat Al-Fiil, Kartu kalimat tentang lafal surat Al- Fiil,

Gambar 4.8 Sesudah revisi

- b) Pada pembelajaran kedua: (1) ajak siswa untuk aktif dalam menuliskan huruf sehingga mempunyai makna, (2) guru langsung memberikan koreksi untuk jawaban siswa, (3) ajak siswa untuk memahami gambar benda.

Langkah-langkah kegiatan:

1. Guru memperlihatkan kartu bergambar
 2. Beberapa siswa ditunjuk untuk menuliskan huruf yang sesuai pada gambar
 3. Guru dan siswa lainnya mengoreksi jawaban siswa yang menuliskan huruf menjadi nama benda
 4. Guru memperlihatkan gambar benda yang memiliki kata rumpang
 5. Siswa dan guru bersama mengisi huruf yang rumpang sehingga menjadi kata yang sesuai dengan gambar
 6. Guru membagikan lembar kerja siswa tentang mengisi huruf pada kata yang rumpang
 7. Guru memegang benda yang ada disekitar dan siswa yang menyebutkan awal huruf abjad sesuai dengan benda
 8. Siswa menyebutkan nama benda yang mempunyai huruf awal huruf abjad vocal dan menuliskan di papan tulis
 9. Siswa menuliskan kata sesuai dengan gambar yang disediakan guru pada lembar kerja
- Media : benda di sekitar, papan tulis, benda yang ada di sekitar dan berhubungan dengan huruf awal abjad

Gambar 4.9 Sebelum revisi

Langkah-langkah kegiatan:

1. Guru menjelaskan arti ayat pada surat Al-Fiil lalu memperlihatkan kartu bergambar
2. Siswa dan guru menyebutkan huruf dan makna yang ada pada gambar
3. Beberapa siswa diminta maju kedepan kelas untuk memilih dan menyebutkan gambar sesuai dengan perintah guru
4. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok
5. Guru membagi arti kata yang sudah dibuat menjadi kartu kalimat kepada masing-masing kelompok
6. setiap perwakilan kelompok diminta maju kedepan kelas untuk memegang kartu gambar
7. siswa yang dibangku bertugas untuk merangkai kata-kata atau kalimat menjadi arti dari ayat pada surat Al-Fiil
8. lima kelompok tersebut diberikan waktu untuk memilih siswa yang ada di depan kelas dengan kartu gambar yang mereka pegang karena gambar tersebut termasuk kata kunci dari arti ayat
9. guru dan siswa mengoreksi hasil jawaban masing-masing kelompok
10. guru membagikan lembar kerja siswa yang harus mereka kerjakan setelah melaksanakan proses pembelajaran

Media : Kartu huruf yang bergambar yang berkaitan dengan arti surat Al-Fiil, Pasangan gambar dan arti ayat (kartu kata) surat Al-Fiil, Kartu kalimat tentang arti surat Al-Fiil

Gambar 4.10 Setelah revisi

- c) Pembelajaran ketiga: (1) siswa membutuhkan media yang mempermudah audio mereka berikaitan dengan kata yang akan dituliskan, (2) gunakan media yang mampu membantu siswa untuk menjelaskan kata-kata yang akan ditulis oleh siswa, (3) pada saat mendiktekan kata yang membentuk kalimat harus diulang dan diperjelas pelafalannya.

Langkah-langkah kegiatan:

1. Siswa di ajak untuk keluar kelas untuk melihat lingkungan sekitar berkaitan dengan tema lingkungan
2. Siswa membentuk lingkaran dan memegang alat untuk menulis di halaman sekolah
3. Siswa menuliskan kata-kata yang di ucapkan guru di atas tanah
4. Guru memberikan contoh cara membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar
5. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan lembar kerja yang telah disediakan
6. Setiap kelompok membuat kalimat sederhana sesuai dengan gambar yang ada di lembar kerja masing-masing kelompok
7. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk mengulang cara membuat kalimat sederhana sesuai dengan gambar yang belum dipahami
8. Guru mendiktekan dengan jelas kata sehingga membentuk kalimat sederhana untuk mengetahui kemampuan menulis siswa
9. Siswa menuliskan kalimat yang di diktekan guru

Media : Lingkungan sekitar, gambar sesuai tema, kalimat yang didiktekan guru

Gambar 4.11 Sebelum revisi

Langkah-langkah kegiatan:

1. guru dan siswa mendengarkan MP3 yang telah disediakan oleh guru mengenai lafal surat Al-Fiil
2. guru meminta siswa untuk menuliskan sambungan ayat yang dibacakan guru secara acak
3. guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang akan diberikan gambar kunci mengenai arti surat Al-Fiil
4. setiap kelompok berdiskusi untuk menyusun kalimat dan disesuaikan dengan gambar kunci yang telah diberikan
5. guru dan siswa mengoreksi hasil kerja masing-masing kelompok
6. siswa diminta untuk menyimak video yang berkaitan dengan isi kandungan surat AL-Fiil
7. guru memberikan penjelasan mengenai isi kandungan surat Al-Fiil
8. beberapa siswa diminta untuk mengulangi penjelasan tentang isi kandungan surat AL-Fiil dengan bahasa yang sederhana
9. guru membagikan lembar kerja siswa untuk menuliskan ulang isi kandungan surat Al-Fiil yang telah dipelajari

Media :MP3 Lafal Surat Al-Fiil, Gambar yang berkaitan dengan arti surat Al-Fiil, dan Video animasi youtube berkaitan dengan surat Al-Fiil <https://www.youtube.com/watch?v=a8Yc43qbBmk>

Gambar 4.12 Setelah revisi

d. Draf 4 Uji Coba (Efektivitas)

Produk pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas dua sudah direvisi maka di ujicobakan lagi dalam skala yang lebih luas yaitu kepada 25 siswa kelas dua di MI Nurul Huda. Dengan uji coba ini sehingga dihasilkan produk pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas dua yang layak digunakan.

Prosedur uji coba yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan kelompok kecil, hanya bedanya tidak menggunakan daftar wawancara tanggapan siswa, tetapi menggunakan tes yang digunakan sebagai pengumpulan data. Sebelum kelompok siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory, terlebih dahulu mereka diminta menjawab *pretest* yang berupa tes tertulis. Setelah selesai menjawab pertanyaan *pretest*, siswa mengikuti pembelajaran yang menggunakan pendekatan

pembelajaran tuntas berbasis multisensori kemudian menjawab pertanyaan *posttest*.

- 1) Hasil skor penilaian tingkat pencapaian kemampuan menulis siswa kelas 2 sebelum dan setelah menggunakan desain dari pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory (*Pretest-posttest*)

Tabel 4.5 Hasil skor penilaian *pretest-posttest* siswa

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Ahmad Fiqri	80	90
2	Kalfani	60	80
3	Azalia Brian	80	90
4	Almadi Charli	70	85
5	Kurniawan	70	85
6	Divi velovedy	50	80
7	Chenzi Wastu	60	80
8	Emi Safitri	80	95
9	Raesa Syalsabila	60	80
10	Ferdi Pratama	70	80
11	Fira Herlina	80	100
12	Melda Susanti	85	100
13	Diva Karina	70	85
14	Laura Putri	85	100
15	M. Asraf	90	100
16	M. Fais	70	80
17	M. Nauval	85	100
18	Jamilah	60	80

19	Ariska Afra	50	70
20	Nur azizah	60	80
21	Reno Saputra	70	80
22	Kalih Biru Langit	65	85
23	Zaky Al-Fatih	85	100
24	Fika Agustina	70	80
25	Sherlyna	60	85
	Jumlah	1765	2170
	Nilai rata-rata Keseluruhan	71	87

2) Hasil Uji Efektivitas

Uji efektivitas dilakukan setelah proses uji kepraktisan menghasilkan pendekatan pembelajaran yang valid dan praktis. Pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori ini di ujicobakan terhadap 25 siswa kelas 2 di MI Nurul Huda. Pada uji efektivitas ini yang akan di analisis adalah keefektifan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory yang dilihat dari hasil tes. Bila nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada *posttest* lebih besar daripada nilai *pretest* dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang dikembangkan efektif dan layak untuk digunakan, bila sebaliknya, maka pendekatan pembelajaran yang dihasilkan perlu direvisi lagi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data. Artinya, sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis, maka data penelitian harus di uji kenormalan distribusinya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah:

- (1) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- (2) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Hasil output SPSS Versi 22

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.97187205
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.106
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Calculated from data.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. sig(2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smornov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Paired Sample T-Test

Uji paired sample t test menunjukkan apakah sampel berpasangan mengalami perubahan yang bermakna. Hasil uji paired sample t test ditentukan oleh nilai signifikansinya. Nilai ini kemudian menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian.

- (1) Nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel satu dengan variabel dua. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
- (2) Nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel satu dengan variabel dua. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Tabel 4.7 Hasil output SPSS versi 22

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	70.6000	25	11.39444	2.27889
	Posttest	86.8000	25	8.88351	1.77670

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, bagian paired samples statistics menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan. Sebelum menggunakan Pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory rata-rata nilai dari 25 siswa adalah 71 sementara setelah menggunakan Pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory rata-rata nilai siswa adalah 87.

Kemudian untuk hasil korelasi antara sebelum dan setelah menggunakan Pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory dapat dilihat dari hasil output SPSS 22 berikut:

Tabel 4.8 Hasil output SPSS versi 22

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	25	.894	.000

Berdasarkan output SPSS diatas, paired samples correlations menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0,894 dengan sig. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata nilai siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan adalah kuat dan signifikan.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan program SPSS 22 paired samples test pada nilai pretest-posttest dengan taraf signifikansi 5%. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dengan

menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dengan *posttest* setelah menggunakan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori

H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dengan *posttest* setelah menggunakan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori

Berdasarkan probabilitas:

- (1) H_o diterima jika signifikan $> 0,05$
- (2) H_o ditolak jika signifikan $< 0,05$

Tabel 4.9 Hasil output SPSS versi 22

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest	-16.20000	5.25991	1.05198	-18.37118	-14.02882	-15.399	24	.000
	Posttest								

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, diperoleh signifikansi 0,000 kurang dari taraf signifikansi 0,05, maka H_o ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dengan *posttest* setelah menggunakan Pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori. Maka sesuai dengan hasil tes yang

diperoleh siswa pada *posttest* lebih besar daripada nilai *pretest*, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori efektif dan layak untuk digunakan.

e. Draft 5

Draft 5 adalah hasil revisi yang dilakukan pada draft 4. Seperti diketahui pada revisi draft 4 diperoleh data informasi tentang keterbacaan terhadap Pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori terhadap kemampuan menulis anak kelas 2 hasil pengembangan setelah dilakukan revisi dari hasil uji coba kelompok besar, yaitu tingkat pencapaian pembelajaran menulis siswa meningkat. Dengan demikian draft penyusunan menjadi draft final.

f. Draft final

Pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori terhadap kemampuan menulis anak kelas dua telah selesai dikembangkan, tahap yang dilalui peneliti adalah: 1) validasi ahli desain pembelajaran, 2) saran dan masukan pada ujicoba terbatas terhadap pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori terhadap kemampuan menulis anak kelas dua, 3) temuan pada ujicoba lapangan. Hasil akhir produk ini adalah pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori terhadap kemampuan menulis anak kelas dua. Pembahasan kajian produk akhir pengembangan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori dalam meningkatkan kemampuan menulis anak kelas dua ini merupakan hasil pengembangan produk yang sudah ada melalui konfirmasi antara kajian teori dan temuan penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Untuk draf akhir dalam pengembangan penelitian ini ialah mata pelajaran yang berbeda dengan draf yang telah diterapkan di lapangan, sehingga pada revisi ini peneliti hanya merancang sebuah draf berdasarkan masukan dari para ahli dan disesuaikan dengan temuan-temuan yang peneliti dapatkan selama di lapangan dengan penggunaan draf sebelumnya tanpa mengadakan uji eksperimen.

B. Pembahasan Penelitian Pengembangan

Setelah mendapatkan data hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, maka peneliti melakukan pembahasan mengenai pengembangan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 2 di MI Nurul Huda Kabupaten OKU Timur, maka pembahasan penelitian dan pengembangan secara garis besar akan menjawab rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 2 di MI Nurul Huda Kabupaten OKU Timur, dan (2) bagaimana efektivitas pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 2 di MI Nurul Huda Kabupaten OKU Timur.

1. Desain Pendekatan pembelajaran tuntas Berbasis Multisensori

Desain pengembangan pada Pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori ini dikembangkan dengan dua tahapan yakni perencanaan desain awal pengembangan dan hasil pengembangan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Desain Awal Pengembangan Pendekatan pembelajaran tuntas Berbasis Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas 2

Perencanaan desain awal pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory ini disusun sesuai dengan spesifikasi berdasarkan hasil identifikasi masalah dan analisis kebutuhan. Untuk itu, peneliti menyusun rancangan desain awal pengembangan produk model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa yang mengalami kelambatan menulis pada saat proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan bahwa guru yang mengajar Al-Quran Hadits khususnya pembelajaran menulisnya belum menerapkan pendekatan pembelajaran yang bersifat individual bagi siswa yang mengalami kelambatan menulis. Untuk itu, guru akan membutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa yang mengalami kelambatan dalam pembelajaran menulis.

Setiap siswa yang ada di kelas memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Seorang guru harus mampu untuk mengatasi perbedaan tersebut dengan menggunakan berbagai cara salah satunya dengan merancang pendekatan pembelajaran yang berdasarkan pendekatan individual.

Pendekatan individual adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal. Dasar pemikiran dari pendekatan individual ini ialah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual masing-masing siswa. Sebagai individu

anak mempunyai kebutuhan dasar baik fisik maupun kebutuhan anak untuk diakui sebagai pribadi, kebutuhan untuk dihargai dan menghargai orang lain, kebutuhan rasa aman, dan juga sebagai makhluk sosial, anak mempunyai kebutuhan untuk menyesuaikan dengan lingkungan baik dengan temannya ataupun dengan guru dan orang tuanya.¹⁵

Pembelajaran individual merupakan salah satu cara guru untuk membantu siswa membelajarkan siswa, membantu merencanakan kegiatan belajar siswa sesuai dengan kemampuan dan daya dukung yang dimiliki siswa. Pendekatan individual akan melibatkan hubungan yang terbuka antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan tidak takut dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dalam belajar.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang berdasarkan pada prinsip pendekatan individual yakni pendekatan pembelajaran tuntas. Pendekatan belajar tuntas (*Mastery Learning*) adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok, dengan kata lain apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai sepenuhnya.¹⁶ *Mastery learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menganut azas ketuntasan belajar. Belajar tuntas (*Mastery Learning*) adalah pembelajaran berdasarkan pandangan filosofis bahwa seluruh peserta didik dapat belajar jika mereka mendapat dukungan kondisi yang tepat. Konsep belajar

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (suatu pendekatan teoritis psikologis)*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2005), hlm. 226

¹⁶ Moh. User Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 96

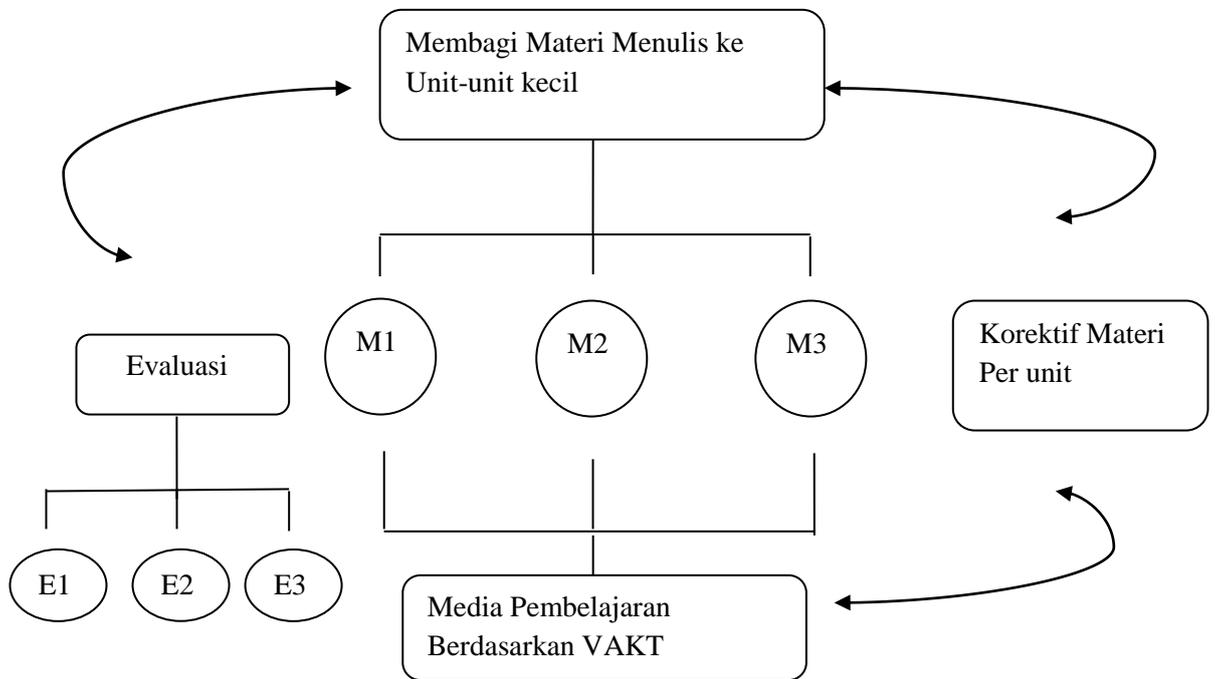
tuntas adalah proses belajar yang bertujuan agar bahan ajaran dikuasai secara tuntas, artinya cara menguasai materi secara penuh.¹⁷

Siswa yang mengalami kelambatan dalam menulis harus dibantu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tuntas pada saat proses pembelajaran. Mereka belum mampu mengkoordinasikan motorik dan kemampuan bahasa dengan baik sehingga mengalami kelambatan saat menulis. Padahal untuk indikator pembelajaran menulis yang telah ditentukan mengharuskan siswa kelas 2 sudah mampu untuk menuangkan ide mereka kedalam bentuk bahasa tulis. Untuk itu, guru harus menggunakan cara agar siswa mampu menunjukkan perkembangan yang ia miliki kearah yang lebih baik dengan melatih semua sensori siswa dalam pembelajaran menulis.

Pendekatan pembelajaran yang akan dikembangkan yakni pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory dengan tujuan dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 2. Dengan indikator yang harus dicapai siswa kelas 2 dalam menulis, maka peneliti akan menggunakan pendekatan pembelajaran yang memiliki pendekatan individual dan mampu melatih semua sensori anak untuk mengembangkan motorik halus dan bahasa siswa pada saat pembelajaran menulis. Adapun rancangan desain awal pengembangan pendekatan pembelajaran tersebut yakni:

¹⁷ Sukmadinata & Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (PT. Remaja Rosdakarya: Jakarta, 2005), hlm. 24

Pendekatan pembelajaran tuntas Berbasis Multisensori Pada Pembelajaran Menulis Siswa Kelas Dua



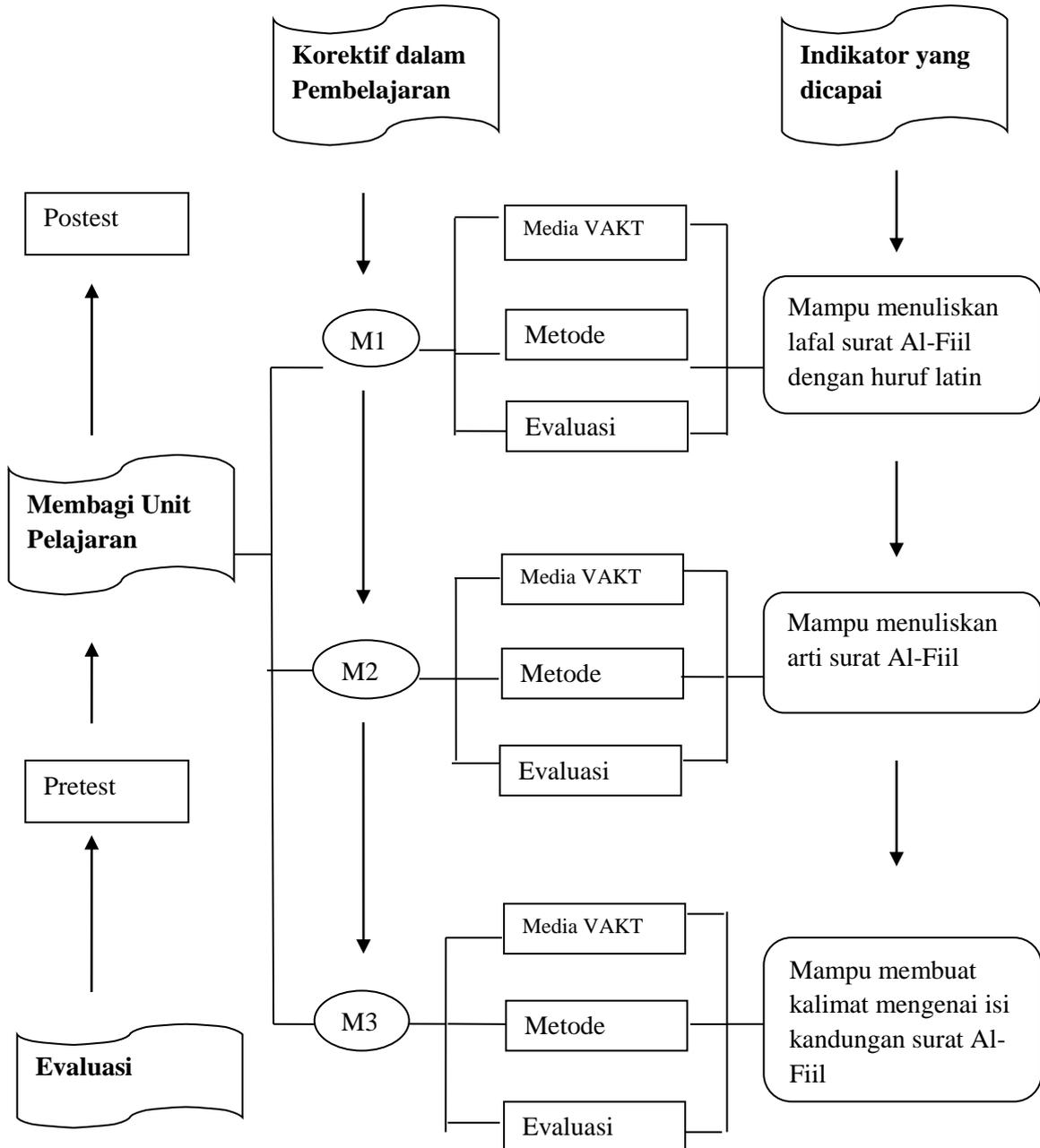
Gambar 4.13 Skema awal Pendekatan pembelajaran tuntas Berbasis Multisensori

Dalam skema tersebut dilihat bahwa pendekatan pembelajaran tuntas yang dikembangkan terbagi kedalam tiga unit materi pelajaran dengan M1 (materi pertama) mengenai huruf, M2 (materi kedua) mengenai kata yang bergambar, M3 (materi ketiga) mengenai kalimat sesuai gambar. Setiap materi menggunakan media pembelajaran berdasarkan kebutuhan sensori setiap siswa yang mengalami kelambatan dalam menulis. Dalam pembelajaran tuntas terdapat kegiatan di mana guru harus korektif setiap penyampaian materi per unit. Korektif dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran apakah masih terdapat siswa yang belum memahami materi, karena prinsip dari pembelajaran tuntas ialah siswa memahami materi awal terlebih dahulu baru melanjutkan materi yang baru.

Evaluasi yang dilakukan dalam model pembelajaran ini ada tiga yakni E1 (evaluasi materi pertama) yang akan melihat hasil belajar menulis siswa pada materi huruf abjad besar dan kecil, E2 (evaluasi materi kedua) yang akan melihat hasil belajar menulis siswa materi kata yang dibuat dengan bantuan gambar benda, dan E3 (evaluasi materi ketiga) yang akan melihat hasil belajar menulis siswa materi kalimat yang ditulis berdasarkan gambar. Semua evaluasi akan dilaksanakan perunit materi yang disampaikan oleh guru setiap pertemuan. Berbeda dengan korektif yakni evaluasi dilakukan untuk melihat hasil akhir setiap unit pelajaran yang telah disampaikan, sedangkan korektif dilakukan untuk melihat proses dan membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Setelah diuji cobakan di lapangan dengan kelompok terbatas, maka rancangan desain pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory mengalami revisi dalam langkah-langkah dan media pembelajaran yang digunakan. Hal ini berdasarkan saran dari ahli kurikulum dan ahli materi, guru kelas 2 sebagai praktisi, dan kondisi siswa pada saat menggunakan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory. Selain itu juga, peneliti berpegang pada tahap perkembangan kognitif siswa berdasarkan teori Piaget bahwa anak masih berada pada tahap operasional konkrit. Sehingga dalam merancang desain final, akan melibatkan benda dan lingkungan secara konkrit dalam pembelajaran menulis. Berikut ini revisi yang telah dilakukan peneliti:

Pendekatan Pembelajaran Tuntas Berbasis Multisensori Pada Pembelajaran Menulis Siswa Kelas Dua



Gambar 4.14 Skema Final Pendekatan Pembelajaran Tuntas Berbasis Multisensori

Berdasarkan prinsip awal dari Pendekatan pembelajaran tuntas ialah membagi pembelajaran dalam unit-unit kecil, adanya korektif dalam proses pembelajaran dan evaluasi. Sedangkan prinsip dari multisensory ialah mengaktifkan semua sensori siswa dalam proses pembelajaran untuk

memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Pada penelitian ini subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas dua yang mengalami kelambatan dalam menulis. Indikator dari pembelajaran menulis siswa kelas dua ialah mampu menggunakan ejaan yang benar juga diharapkan mampu menuangkan idenya ke dalam bahasa tulis. Di lapangan, masih banyak siswa yang belum mampu mencapai indikator tersebut. Berdasarkan tingkat kelas dalam pembelajaran menulis di MI bahwa kelas satu sampai kelas tiga termasuk ke dalam menulis permulaan. Dalam penelitian ini akan membantu siswa yang mengalami kelambatan dalam menulis dengan menulis permulaan.

Materi dalam pembelajaran dibagi ke dalam tiga unit materi yakni materi pertama (M1) tentang huruf latin dan lafal surat Al-Fiil, materi kedua (M2) tentang kata yang bergambar terkait arti surat Al-Fiil, dan materi ketiga (M3) tentang kalimat sesuai gambar mengenai isi kandungan surat Al-Fiil. Masing-masing materi disampaikan dengan model dan metode yang dapat mengaktifkan sensori siswa yakni visual, audio, kinestetik dan taktil pada siswa yang lambat menulis agar mampu membantu mereka untuk mencapai indikator yang telah ditentukan. Selain metode dan media, setiap pembelajaran yang dilaksanakan akan dievaluasi sesuai dengan indikator masing-masing materi. Terdapat juga pretes dan postes yang dilakukan dalam penelitian guna untuk melihat efektivitas dari pendekatan yang dikembangkan.

Sesuai dengan prinsip-prinsip dalam pembelajaran tuntas bahwa siswa yang belum mampu untuk memahami materi akan diadakan tindakan remedial, sedangkan untuk anak yang sudah memahami materi yang diajarkan terlebih

dahulu maka akan diadakan tindakan pengayaan. Remedial dapat dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Karena jika siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran, maka ia akan mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Sedangkan pengayaan dilakukan untuk menambah ilmu dan memperdalam materi yang telah disampaikan sehingga siswa tidak akan lupa dengan materi yang sudah mereka pahami.

Adapun beberapa metode pembelajaran yang bersifat aktif learning dan sesuai dengan prinsip dari pembelajaran tuntas berbasis multisensory diantaranya ialah: metode picture and picture, number head together dan tutor sebaya. Ketiga metode ini dapat saling dikolaborasikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hanya saja langkah pembelajaran harus tetap sesuai dengan pengembangan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory.

Metode picture and picture ialah metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan sehingga pasangan tersebut menjadi urutan yang logis.¹⁸ Metode numbered head together adalah metode pembelajaran dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat satu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa tersebut.¹⁹ Tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran dimana materi pelajaran disampaikan oleh siswa yang sudah memahami materi kepada siswa lain yang masih belum memahami materi pelajaran yang disampaikan di bawah pengawasan dari seorang guru.²⁰

¹⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 89

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 89

²⁰ *Ibid.*, hlm. 90

Berdasarkan teori tersebut bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru akan menggunakan metode-metode tersebut secara sistematis dan berprinsip pada pengembangan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode tersebut akan disesuaikan dengan materi yang telah dirancang berdasarkan indikator yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran menulis permulaan pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Untuk materi menulis lafal surat Al-Fiil dengan huruf transliterasi, menggunakan metode tutor sebaya yang disesuaikan dengan prinsip pendekatan yang telah dikembangkan. Siswa yang sudah mampu untuk menuliskan lafal surat Al-Fiil dengan huruf transliterasi secara benar, ia akan menjadi tutor atau guru untuk teman yang masih belum mampu untuk menuliskan lafal dengan huruf transliterasi. Selain bermanfaat untuk teman yang belum paham materi yang diajarkan, ini juga bermanfaat untuk melatih kemampuan diri siswa agar mempunyai rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam membantu teman agar memahami materi yang diajarkan.

Pada materi menuliskan arti ayat pada surat Al-Fiil, menggunakan metode picture and picture disesuaikan dengan prinsip pembelajaran tuntas berbasis multisensory yang telah dirancang oleh peneliti. Pada pembelajaran menulis ini, siswa akan dibagikan gambar-gambar kunci yang berkaitan dengan arti kata pada surat Al-Fiil. Gambar yang disediakan akan dicari kata-kata yang sesuai sehingga dapat dirangkai menjadi arti dari surat Al-Fiil. Siswa akan dipanggil untuk mengartikan ayat demi ayat dari surat Al-Fiil dengan bantuan gambar kunci yang telah mereka rangkai.

Materi yang ketiga ialah menuliskan isi kandungan dengan kalimat sederhana dan dibantu oleh gambar kunci agar mudah dalam membuat kalimatnya. Menulis isi kandungan pada surat Al-Fiil dengan menggunakan metode numbered head together. Siswa akan dibagi menjadi 5 kelompok untuk menuliskan isi kandungan surat Al-Fiil sesuai dengan gambar yang disediakan. Masing-masing siswa pada setiap kelompok akan diberi nomor sehingga guru akan memanggil siswa sesuai dengan nomornya untuk menyebutkan isi kandungan surat Al-Fiil yang telah mereka tulis. Itulah beberapa metode yang dapat digunakan pada pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory yang sesuai dengan prinsip dasar dari mastery learning itu sendiri. Tujuannya ialah agar mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan mencapai indikator yang telah ditentukan.

Perbedaan dengan desain awal dan desain hipotetik ini ialah pada langkah-langkah pembelajaran, media, dan evaluasi dalam pembelajaran perunit. Selain itu juga, dalam merancang desain hipotetik harus disertakan indikator yang akan dicapai siswa berdasarkan materi perunit yang akan diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar praktisi memahami bahwa pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory harus di susun sesuai dengan indikator dan kondisi siswa di lapangan.

b. Hasil Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Tuntas Berbasis Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas 2

Draf yang telah di rancang oleh peneliti akan divalidasi oleh dosen ahli guna untuk mengetahui valid atau tidaknya rancangan draf tersebut. Setelah itu, dilakukan uji coba di lapangan untuk mengetahui kepraktisan dari pendekatan pembelajaran yang telah dikembangkan. Selain itu juga, peneliti melihat bagaimana respon siswa dan tanggapan guru mengenai pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory yang di uji coba di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian para validator, bahwa pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 2 dinyatakan sangat valid, yang ditunjukkan dengan tabel berikut:

Tabel 4.10 Rekap hasil validasi

No	Jenis validasi	Rata-rata validator ahli	Rata-rata validator praktisi	Jumlah rata-rata	Kriteria
1	Kesesuaian pendekatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, pengorganisasian materi, perwajahan (<i>layout</i>) dan ilustrasi serta penilaian	4,225	4,25	4,23	Sangat valid

Hal ini berarti pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori dapat digunakan, setelah melalui revisi. Revisi tersebut meliputi perbaikan saran-saran dari validator yakni pada langkah-langkah pembelajaran, media yang digunakan, dan penilaian. Setelah dilakukan revisi, maka pendekatan pembelajaran

pembelajaran tuntas berbasis multisensori siap diujicobakan dilapangan. Pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 2 meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Materi
- 3) Media
- 4) Langkah-langkah kegiatan
- 5) Evaluasi
- 6) Alokasi waktu

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran menulis. Mereka juga terlihat sangat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran menulis dengan menggunakan media yang sudah dirancang oleh peneliti. Selain itu juga, siswa yang lambat dalam menulis dapat termotivasi sehingga mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan sesuai waktu yang ditentukan.

Pengertian motivasi adalah dorongan dari dalam diri maupun dari luar yang akan mengarahkan untuk melakukan usaha dengan kondisi-kondisi tertentu yang dilakukan untuk semua kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan

pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.²¹

Siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa yang termotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Selain itu, motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar tetap berjalan dan hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar. Begitupula dengan aktivitas belajar siswa, semakin banyak aktivitas positif siswa dalam belajar, maka kemungkinan untuk mencapai hasil prestasi yang tinggi juga akan semakin besar.

Bagi guru, pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori mengandung langkah-langkah kegiatan yang mudah untuk diimplementasikan, serta media pembelajaran yang murah dan mudah untuk di gunakan juga mudah didapatkan. Pendekatan pembelajaran ini membuat siswa lebih mudah dalam pembelajaran menulis, karena siswa memang sudah memahami materi awal sebelum berpindah ke materi selanjutnya. Selain itu, media yang digunakan juga bervariasi untuk memperlancar proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Menurut Edgar Dale dalam dunia pendidikan, penggunaan media pembelajaran seringkali menggunakan prinsip Kerucut Pengalaman, yang membutuhkan media seperti buku teks, bahan belajar yang dibuat oleh guru dan “audio visual”.²²

²¹Nashar. H, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 11

²² Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hlm.



Gambar 4.15 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Pada anak usia kelas 2 MI, media pembelajaran yang digunakan harus mampu menstimulas aspek perkembangan anak dan mampu mengatasi rasa bosan pada anak sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif. Sedangkan media yang dirancang berdasarkan Pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory melaksanakan secara pengalaman langsung dan dikaitkan dengan lingkungan sekitar.

2. Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Tuntas Berbasis Multisensori

Pembelajaran yang efektif diartikan sebagai pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa melalui penggunaan prosedur yang tepat. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika kegiatan belajar mengajar dapat mmbangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya.²³

Sedangkan indikator pembelajaran efektif menurut Wotruba dan Wright dalam Hamzah ada tujuh indikator yakni²⁴:

- 1) Pengorganisasian materi yang baik

²³ Hamzah B.Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 174

²⁴*Ibid.*, hlm. 175

- 2) Komunikasi yang efektif
- 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran
- 4) Sikap positif terhadap siswa
- 5) Pemberian nilai yang adil
- 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
- 7) Hasil belajar siswa yang baik

Berdasarkan tujuh indikator pembelajaran efektif di atas bahwa model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran yang di dalamnya terdapat tujuh indikator tersebut, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa dan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk itu, pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory yang dikembangkan yang didalamnya terdapat pengorganisasian materi dari materi yang mudah ke materi yang sulit. Kemudian tergambar antusiasme siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa yang mengalami kelambatan menulis tidak merasa bosan ketika pembelajaran menulis berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil peneliti yang lain bahwa pendekatan pembelajaran tuntas dan multisensory telah diterapkan dalam penelitian pendidikan yakni sebagai berikut:

- 1) Penelitian pengembangan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) dengan pola kelompok remedial untuk meningkatkan ketuntasan dan motivasi belajar fisika pada siswa SMPN 2 Sakti Kabupaten Pidie bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*) dengan pola

kelompok remedial dan motivasi belajar siswa dengan pola kelompok remedial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan signifikan ketuntasan belajar dengan pembelajaran pendekatan *mastery learnig*. Pola tutor sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga terjadi peningkatan ketuntasan mencapai 80%. 2) Pembentukan berbagai macam pola kelompok remedial tidak membuat siswa termotivasi dalam belajar, berdasarkan hasil analisis angket motivasi terlihat motivasi belajar siswa keempat kelas sama.²⁵

- 2) Penelitian pengembangan pembelajaran mastery learning pada mata kuliah statistika pendidikan, Manual pembelajaran mastery learning pada mata kuliah Statistika Pendidikan yang dikembangkan diterima oleh pengguna (3.31), dalam kategori baik dari sisi materi (3.5) dan sangat baik pada sisi media (3.9). Dari ujicoba lapangan, komponen pelaksanaan pembelajaran telah memenuhi semua komponen (10), mampu mendorong perubahan kesadaran belajar mahasiswa (3.07 ke 3.875) dan kinerja akademik (26.88% ke 30.28). Uji beda skor tes formatif di antara dua periode siklus tindakan, menunjukkan bahwa hasil belajar statistik tidak menunjukkan perbedaan. Uji efektifitas dengan melaksanakan eksperimen diperoleh hasil bahwa rata-rata hasil tes kinerja untuk kelas eksperimen adalah 75.179 dengan varian 34.23 dan rata-rata hasil tes kinerja untuk kelas kontrol adalah 62.58 dengan varian 66.45, pada taraf signifikansi 0.05, diperoleh thitung (6.754) > ttabel

²⁵ Bustami, dkk., *Jurnal Sains Indonesia*,(Online, Vol. 04, No.02, 2016), hlm. 1, <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>, 7 November 2019

(2.00), menunjukkan bahwa pembelajaran mastery learning dikatakan efektif digunakan dibandingkan sekedar simulasi.²⁶

3)

4) Penelitian efektivitas metode multisensori terhadap kemampuan menulis anak berkesulitan belajar menulis kelas II di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode multisensori terhadap kemampuan menulis anak berkesulitan belajar menulis kelas II di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian terlihat adanya peningkatan persentase hasil tes kemampuan menulis pada subjek. Peningkatan ini didukung dengan persentase data *overlap* 0%. Hal ini membuktikan bahwa metode multisensori efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis. Hasil keseluruhan metode multisensori berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis anak berkesulitan belajar menulis di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.²⁷

5) Penelitian penerapan metode multisensory untuk kemampuan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 009 Air Mas bertujuan untuk mengetahui meningkatkan kemampuan menuliskan Siswa Kelas V SD Negeri 009 Air Emas Kecamatan Ukui dengan Penerapan metode multi sensori karena Metode muti sensori bertujuan menerapkan prinsip penguatan (*Reinforcement*). Metode ini memastikan adanya perhatian aktif, menyajikan materi secara teratur dan berurutan serta memperkuat,

²⁶ Muhidin, A., Anwar, S., & Al Faruq, U. (2019). Pengembangan Pembelajaran Mastery Learning Pada Mata Kuliah Statistika Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(1), 1-11. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/9646>, 11 september 2020

²⁷ Diah Kusumaningtyas, *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, (Online, Edisi Januari, 2016), hlm. 1, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/plb/article/view/1650>, 7 November 2019

mengajarkan kembali, dan mengadakan pengulangan sampai belajar tersebut dikuasai sepenuhnya. Hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode multi sensori dapat meningkatkan kemampuan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa II SD Negeri 009 Air Emas. Kemampuan menulis siswa juga mengalami peningkatan pada siklus pertama.²⁸

Implementasi pembelajaran dengan Pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori yang dikembangkan menghasilkan kesimpulan bahwa layak untuk dipertimbangkan sebagai alternatif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran menulis khususnya untuk anak yang mengalami kelambatan menulis. Sisi lain pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori ini relatif mudah digunakan oleh guru dan hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa yang mengalami kelambatan dalam menulis.

Secara umum, temuan hasil memberi gambaran kecenderungan peningkatan skor capaian kemampuan menulis. Sedangkan temuan hasil penelitian uji beda memperlihatkan skor kemampuan menulis siswa setelah menggunakan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori yang lebih tinggi berbeda jika dibandingkan dengan skor pengetahuan siswa sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori. Berarti dapat disimpulkan

²⁸ Edi Supadmi, Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, (online, Vol.5, no.3), hlm. 3, <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/3786>, 11 September 2020

bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 2 mempunyai efektifitas yang cukup baik daripada pembelajaran tanpa menggunakan model yang dikembangkan. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan rata-rata nilai *posttest* setelah menggunakan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori pada kelas 2 di MI Nurul Huda lebih tinggi yaitu sebesar 87.

Tahap-tahap kegiatan yang ada pada pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori tersusun secara sederhana membuat guru lebih mudah untuk mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Hal ini tampak dari temuan hasil tanggapan guru selama peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori pada proses belajar mengajar di kelas. Guru sebagai pihak pengguna yang bertanggungjawab atas terlaksananya kurikulum dalam bentuk kegiatan belajar mengajar menyadari bahwa implementasi dalam pembelajaran menulis untuk anak yang mengalami kelambatan menulis masih belum optimal. Agar kualitas pembelajaran dapat diperbaiki, produk pengembangan pendekatan pembelajaran ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran menulis.

Pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori ini cukup mudah untuk diadopsi dan diimplementasikan oleh guru karena pada dasarnya pendekatan pembelajaran ini menggunakan media dan langkah-langkah yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Yang sebenarnya dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran menulis sehingga siswa mudah untuk memahaminya. Produk pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori ini

hanya perlu menyesuaikan dengan perkembangan media dan metode dengan materi, dengan karakter siswa, dengan alokasi waktu serta sarana prasarana yang tersedia di sekolah.